

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair. Diare masih merupakan isu nasional karena dapat menyebabkan kematian pada anak-anak. Anak usia sekolah amat rentan terserang diare dan infeksi kecacingan. Diare selain menyebabkan kesakitan dan kematian, juga menjadi penyebab utama malnutrisi (Suriadi & Yuliani, 2010).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*, 2017) setiap tahunnya lebih dari satu milyar kasus gastroenteritis. Angka kesakitan diare pada tahun 2016 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk. Diperkirakan 82% kematian akibat gastroenteritis rotavirus terjadi pada negara berkembang, terutama di Asia dan Afrika, dimana akses kesehatan dan status gizi masih menjadi masalah.

Data Profil Kesehatan Indonesia menyebutkan tahun 2016 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak 6-12 tahun. Seringkali 1-2% penderita diare akan jatuh dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia. Dengan demikian di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya (Depkes RI, 2011).

Cakupan penemuan penderita diare di DKI Jakarta menunjukkan bahwa angka kesakitan diare pada tahun 2017 mencapai jumlah penderita 2.574 orang dengan 33,8% penderita diantaranya adalah anak-anak 6-12 tahun. Dinkes RI telah menargetkan untuk menurunkan angka kejadian diare pada tahun 2017 75% dan 100% pada tahun 2018 dan menurunkan angka kematian untuk tahun 2017 0,003% dan <1 per 10.000 penduduk pada tahun 2018 (Dinkes RI, 2016).

Salah satu penyebab diare pada anak sekolah adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor 1193/MENKES/SK/2004 adalah salah satu kebijakan nasional. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi baik perorangan, keluarga maupun kelompok masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku serta sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Hal ini dapat dilakukan dengan cara komunikasi informasi maupun melalui jalur edukasi (Kepmenkes RI, 2004).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbagi dalam lima tatanan yakni tatanan rumah tangga, tatanan sekolah, tatanan tempat kerja, tatanan sarana kesehatan dan tempat-tempat umum. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada perkembangannya menunjukkan jenis dan indikator yang berbeda-beda dimasing-masing wilayah seiring dengan diberlakukannya otonomi khusus (Depkes RI, 2011).

Indikator PHBS di sekolah yaitu: mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di warung /kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya (Proverawati & Rahmawati, 2016).

Observasi yang dilakukan pada 4 SD dilingkungan Kelurahan Kota Bambu dan Kasa Tubun, makanan jajanan yang dikonsumsi oleh siswa bukan dikantin melainkan pada pedagang kaki lima yang berada dilingkungan sekolah setiap jam sekolah. Pedagang kaki lima yang berada dilingkungan sekolah tersebut menyajikan makanan berupa, gorengan dan minuman, baik minuman kemasan ataupun olahan rumahan.

Mengkonsumsi jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau pedagang keliling serta tidak mencuci tangan sebelum makan. Jajanan adalah makanan tertentu yang beresiko tinggi terhadap kualitas sumberdaya manusia dalam jangka panjang karena selain berhubungan dengan zat gizinya, juga rawan terhadap kontaminasi bibit penyakit, akibat rendahnya kualitas

makanan dan tingkat penjamahan makanan (Proverawati & Rahmawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2017), didapatkan adanya hubungan antara perilaku cuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. Penelitian lain oleh Gultom (2018), hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 gogagoman kecamatan kotamobagu barat Kota kotamobagu. Penelitian yang dilakukan Primadani (2015), menunjukan hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare diduga akibat infeksi di desa gondosuli kecamatan bulu kabupaten temanggung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Carles (2016), menentukan terdapat Keterlekatan perilaku masyarakat dalam Pengelolaan sampah dengan tingkat kepadatan lalat terhadap gejala penyakit diare di kecamatan Rumbai pesisir.

Berdasarkan data Puskesmas pada 4 Sekolah Dasar Negeri dilingkungan Kelurahan Kota Bambu dan Kasa Tubun. Data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Palmerah selama 2 tahun yaitu siswa-siswi SD N 01 pagi Kota Bambu yang mengalami diare sebanyak 50 orang (33,4%), siswa-siswi SD N 17 Kota Bambu yang mengalami diare sebanyak 35 orang (23,3%), siswa-siswi SD N 05 Kasa Tubun yang mengalami diare sebanyak 30 orang (20%) dan siswa-siswi SD N 07 Kasa Tubun yang mengalami diare sebanyak 35 orang (23.3%). Dari data penyakit di Puskesmas Kota Bambu didapatkan kasus tertinggi oleh SD N 01 pagi Kota Bambu sebesar 50 siswa (33,4%) dari 384 siswa.

Sekolah Dasar Negeri 01 pagi terletak di wilayah Kelurahan Kota Bambu Jakarta Barat, terdiri dari 6 kelas yaitu kelas 1-6. Sekolah yang masuk dari pukul 07.00- 12.00 ini tidak memiliki kantin sekolah sehingga murid-murid membeli jajanan pada pedagang keliling yang mangkal disekolahan tersebut sejak jam sekolah dimulai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama satu minggu di Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu. Murid-murid membeli dan mengkonsumsi makanan jajanan pada pedangang yang berada di lingkungan sekolah. Jajanan yang berupa gorengan dijual dan disajikan tidak dalam

keadaan tertutup sehingga memungkinkan lalat atau serangga hinggap pada jajanan tersebut, selain itu para siswa yang membeli dan mengkonsumsi makanan jajanan tersebut ternyata tidak mencuci tangan terlebih dahulu baik sebelum maupun sesudah makan.

Dampak yang terjadi pada anak jika menderita penyakit diare yaitu anak akan kehilangan cairan tubuh, anak akan menjadi lesu, lemah anak dapat meninggal bila kehilangan cairan tubuh lebih banyak. Masalah-masalah yang sering muncul karena kurangnya kepedulian terhadap mencuci tangan pakai sabun, mengkonsumsi makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya dapat timbul penyakit seperti ISPA, kolera, cacingan, flu dan Hepatitis A (Proverawati & Rahmawati, 2016).

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan 20 siswa menunjukkan bahwa mereka pernah buang air besar cair dan banyak ada juga yang mengaku pernah diare/mencoret dan ada yang mengatakan temannya pernah mencoret didalam kelas, selain itu keterangan yang diberikan oleh wali kelas bahwa ada beberapa anak yang mengalami diare saat pelajaran sedang berlangsung. Data ini didapat dari absen siswa kelas IV dan V izin sakit karena diare.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan “hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kecamatan Palmerah Jakarta Barat”.

1.2 Perumusan Masalah

Penerapan PHBS merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan bagi setiap orang. Perilaku yang tidak sesuai dengan PHBS merupakan faktor yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, dimana kuman yang berada diluar tubuh dapat masuk kedalam tubuh melalui berbagai media seperti makanan, serangga, air dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada “ Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian

Diare pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat ”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu
2. Bagaimana gambaran mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum dan sesudah makan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu
3. Bagaimana gambaran mengkonsumsi makanan/jajanan sehat di kantin sekolah dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu
4. Bagaimana gambaran menggunakan jamban bersih dan sehat dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu
5. Bagaimana gambaran membuang sampah pada tempatnya dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu
6. Apakah ada hubungan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum dan sesudah makan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu
7. Apakah ada hubungan mengkonsumsi makanan/jajanan sehat di kantin sekolah dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu
8. Apakah ada hubungan menggunakan jamban bersih dan sehat dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu
9. Apakah ada hubungan membuang sampah pada tempatnya dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat”

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui gambaran mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum dan sesudah makan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat.
- b. Mengetahui gambaran mengkonsumsi makanan/jajanan sehat di kantin sekolah dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat.
- c. Mengetahui gambaran menggunakan jamban bersih dan sehat dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat.
- d. Mengetahui gambaran membuang sampah pada tempatnya dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat.
- e. Menganalisis hubungan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum dan sesudah makan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat.
- f. Menganalisis hubungan mengkonsumsi makanan/jajanan sehat di kantin sekolah dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat.
- g. Menganalisis hubungan menggunakan jamban bersih dan sehat dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat.

- h. Menganalisis hubungan membuang sampah pada tempatnya dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 pagi Kota Bambu Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Untuk Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dapat dijadikan referensi untuk diadakannya penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan bagi para pembaca guna referensi bahan bacaan.

1.5.2 Untuk Peneliti

Dapat dijadikan sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang secara teoritik di dapat dalam perkuliahan sehingga menambah pengetahuan serta digunakan untuk syarat tugas akhir.

1.5.3 Bagi Instansi Penelitian

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi SD Negeri 01 pagi Kota Bambu Utara untuk mengetahui sejauh mana muridnya pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada siswa-siswi di SD Negeri 01 pagi Kota Bambu Kecamatan Palmerah Jakarta Barat tahun 2019. Penelitian ini dilakukan karena peneliti menumukan berdasarkan hasil data dari Puskesmas Kota Bambu Utara 50 orang (33,4%) siswa SD Negeri 01 pagi Kota Bambu Utara mengalami kejadian diare. Penelitian dilakukan kepada murid kelas IV dan kelas V di SD Negeri 01 pagi Kota Bambu. Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Juni 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.